

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan pada hakikatnya merupakan usaha manusia untuk memanusiakan manusia itu sendiri, yaitu untuk membudayakan manusia ataupun memuliakan kemanusiaan manusia. Sumber daya manusia ialah salah satu penentu keberhasilan suatu bangsa dalam menggapai tujuan nasional dengan kekayaan sumber daya alamnya melimpah. Oleh karena itu, setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan yang bermutu, sesuai dengan yang tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan yang bermutu. Pendidikan bermutu merupakan usaha dalam mendukung kemajuan bangsa dan kecerdasan kehidupan bangsa melalui pengembangan potensi peserta didik yang cakap dan mampu bersaing. Pendidikan bermutu adalah pendidikan yang dapat menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan atau kompetensi, baik kompetensi akademik maupun kompetensi kejuruan yang dilandasi oleh kompetensi personal dan sosial serta nilai-nilai akhlak mulia yang keseuruhannya merupakan kecakapan hidup (Hari Sudrajad, 2005: 17).

Peserta didik memiliki potensi yang dalam pengembangannya perlu dibekali dengan adanya penyelenggaraan pendidikan yang bermutu. Sesuai UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 pasal 3 bahwa tujuan pendidikan nasional yaitu untuk meningkatkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, memiliki ilmu, kreatif, cakap, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta

bertanggung jawab untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Perwujudan visi mulia tersebut tentu harus diseimbangi dengan peningkatan dari mutu kualitas pendidikan itu sendiri, karena dari sanalah regenerasi penerus bangsa akan dibentuk. Melalui pendidikan negara dapat mengusahakan terbentuknya sumberdaya manusia yang unggul dan memumpuni dalam segala aspek termasuk dalam menjawab tantangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Sumber daya manusia merupakan kunci keberhasilan suatu bangsa dalam menggapai tujuan nasional serta aset dan sumber daya alam yang melimpah (Utami, 2016). Siswa sekolah dasar ialah salah satu aset bangsa yang wajib dididik dengan sepatut mungkin agar bisa terbentuk potret generasi bangsa yang kelak mampu membangun marwah positif melalui karakter yang unggul dan berbudaya. Salah satu upaya yang bisa dilakukan untuk membangun sumberdaya manusia yang unggul yakni dengan menyediakan layanan dan fasilitas yang dapat mewadahi minat dan potensi peserta didik baik dalam bidang akademik maupun non akademik. Salah satu hal yang bisa dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan sekolah dalam hal penyediaan layanan dan fasilitas untuk mewadahi minat dan bakat peserta didik bisa dilihat dari prestasi yang diperoleh siswa.

Prestasi merupakan keberhasilan yang diraih oleh seseorang melalui usaha yang telah dilaluinya. Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok (Bagus Eko Dono, 2021:51). Prestasi dapat diraih oleh siapapun, kapanpun, dan dimanapun. Prestasi menjadi salah satu motivasi seseorang untuk terus berkembang. Prestasi dapat diperoleh dari aspek akademik maupun non akademik. Prestasi siswa merupakan hal yang penting karena produk sekolah yang sering menjadi sorotan yakni prestasi

yang didapatkan siswa, dibalik prestasi siswa yang disorot oleh masyarakat ada usaha belajar yang gigih dari siswa dan didukung dengan kegiatan yang diadakan oleh sekolah. Sekolah menjadi tempat untuk siswa memperoleh ilmu dan mengembangkan kemampuan yang dimilikinya.

Sekolah tentu memiliki kewajiban untuk mewadahi serta meningkatkan bakat dan potensi yang dimiliki oleh siswa. Pihak sekolah bisa mewadahi bakat yang dimiliki oleh peserta didik melalui berbagai hal seperti mewadahi melalui kegiatan, mengikutsertakan dalam perlombaan dan upaya lain yang bisa membuat siswa semakin semangat untuk mengasah potensi yang dimilikinya. Potensi akademik dapat diasah melalui kegiatan belajar mengajar di kelas ataupun kegiatan belajar tambahan yang dilakukan oleh guru, sedangkan potensi non akademik dapat dikembangkan dalam kegiatan ekstrakurikuler yang telah disediakan oleh sekolah.

Kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu faktor utama dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah. Setiap kepala sekolah memiliki gaya kepemimpinan yang berbeda-beda dalam menerapkan kebijakan dan strategi peningkatan mutu sekolah. Misalnya, di salah satu sekolah unggulan di Surabaya, kepala sekolah menerapkan sistem manajemen berbasis teknologi dengan memanfaatkan platform digital untuk pemantauan kinerja guru dan perkembangan siswa secara real-time. Hal ini berbeda dengan UPT SDN 282 Gresik, yang lebih mengedepankan pendekatan kekeluargaan dan pembinaan karakter melalui interaksi langsung antara guru dan siswa.

Selain itu, di beberapa sekolah yang berorientasi pada prestasi akademik, kepala sekolah lebih menekankan program percepatan pembelajaran, kelas unggulan, serta kerja sama dengan lembaga pendidikan tinggi untuk meningkatkan kualitas tenaga pendidik. Sebaliknya, kepala sekolah di UPT SDN 282 Gresik lebih fokus pada penguatan karakter siswa dan peningkatan keterampilan non-akademik melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang beragam.

Sekolah yang unggul tentu memiliki sistem pengembangan dan tata kelola sekolah yang berintegritas dan terimplementasi dalam proses pembelajaran. Semuanya telah menyatu melalui kegiatan yang bersifat intrakurikuler dan ekstrakurikuler sehingga sekolah tersebut dapat menorehkan berbagai perolehan prestasi yang juga menjadi daya jual dari sekolah itu sendiri. Dalam mewujudkan itu semua tentu tidak lepas dari peran dan kerja sama yang baik antar siswa, guru, wali siswa, tenaga pendidik dan utamanya figur pemimpin dari sekolah itu sendiri yakni kepala sekolah.

Keberhasilan sekolah dalam meraih prestasi, baik di bidang akademik maupun non-akademik, tidak lepas dari kepemimpinan kepala sekolah. UPT SDN 282 Gresik telah menunjukkan bagaimana kepemimpinan yang berbasis kekeluargaan dan kolaborasi dapat membangun lingkungan belajar yang kondusif dan memotivasi siswa untuk meraih prestasi. Sementara itu, model kepemimpinan yang lebih berbasis teknologi di sekolah lain menunjukkan efektivitas dalam monitoring dan evaluasi akademik yang lebih sistematis.

Perbandingan ini menunjukkan bahwa tidak ada satu gaya kepemimpinan yang paling unggul, melainkan setiap kepala sekolah harus mampu menyesuaikan kebijakan dan strategi dengan kondisi serta karakteristik sekolahnya masing-masing agar tujuan pendidikan yang bermutu dapat tercapai.

Kepala sekolah sebagai pemegang kendali dan pemangku kebijakan dapat merumuskan kebijakan yang sesuai dengan kebutuhan sekolah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan sekolah. Dalam mengimplementasikan rumusan kebijakan yang diberlakukan tentu kepala sekolah juga melibatkan seluruh komponen baik guru, siswa, orangtua maupun masyarakat. Kepala sekolah sebagai pemimpin lembaga pendidikan juga harus memiliki kesiapan dan kecakapan dalam menghadapi berbagai macam tantangan yang muncul beriringan dengan pesatnya perkembangan zaman, utamanya di *era society 5.0* yang mengedepankan teknologi sebagai partner yang baik untuk kebersamaan manusia dalam meningkatkan kreativitas dan inovasi dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, sebagai sosok pemimpin di lingkup sekolah, kepala sekolah harus senantiasa memperbarui dan mengasah pengetahuan maupun keterampilan konseptualnya, kemampuan ini digunakan untuk melihat keseluruhan sebuah organisasi secara keseluruhan dalam meraih pembangunan sumber daya manusia yang berkemajuan.

Kepala sekolah tidak hanya bertanggung jawab atas kelancaran jalannya sekolah melainkan secara teknis akademik dan kegiatan yang ada di dalam sekolah merupakan tanggung jawab kepala sekolah (Marsidin, 2019). Kepala sekolah sebagai pemimpin yang baik harus berupaya untuk meningkatkan prestasi siswa. Hal tersebut merupakan wujud dalam pemenuhan fungsi pendidikan untuk mengembangkan dan mengoptimalkan potensi peserta didik dalam rangka

peningkatan mutu sekolah berdasarkan delapan standar nasional pendidikan. Prestasi siswa juga merupakan hal yang penting karena produk sekolah yang paling sering dan menjadi sorotan yakni prestasi yang didapatkan siswa baik dibidang akademik maupun non akademik yang menjadi ukuran keberhasilan manajemen sekolah yang dilihat oleh masyarakat.

Keberhasilan sekolah dalam meraih prestasi dibidang akademik dan non akademik baik di tingkat sekolah, kecamatan, sampai ketingkat yang lebih tinggi tidak lepas dari tanggung jawab semua pihak sekolah, utamanya terkait bagaimana kepala sekolah mampu memimpin dan mengelola manajemen sekolah secara efektif dan efisien. Strategi, pemikiran serta gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala sekolah tentu harus terus diupayakan dan disesuaikan dengan kondisi yang ada di lingkungan sekolah sebagai wujud usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan dan keberhasilan sekolah dalam menorehkan prestasi.

UPT SDN 282 Gresik merupakan salah satu Sekolah Dasar Negeri di Kabupaten Gresik yang memiliki banyak catatan prestasi. UPT SDN 282 Gresik memiliki siswa sebanyak 341, dengan siswa yang sedemikian banyak tidak menjadi suatu penghalang bagi para guru untuk meningkatkan kualitas sekolah dan prestasi siswa. Jumlah peserta didik UPT SDN 282 Gresik mengalami peningkatan setiap tahunnya. Jika dilihat dari jumlah peningkatan peserta didik, maka UPT SDN 282 Gresik dapat dikatakan sebagai sekolah unggul. Hal ini merujuk pada hasil penelitian Lestari (2019) yang menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi peserta didik dalam pemilihan sekolah adalah faktor sarana, faktor

SDM dan faktor sekolah unggul. Sekolah unggul merupakan sekolah yang mampu membawa setiap siswanya mencapai kemampuan secara terukur dan mampu ditunjukkan melalui prestasinya. Adapun indikator sekolah unggul yaitu mempunyai akreditasi sekolah yang baik, sarana dan prasarana yang memadai, pengembangan kurikulum yang sesuai dengan karakteristik siswa, tenaga pendidik yang kompeten, mempunyai visi dan misi yang jelas dan lingkungan sekolah yang kondusif. UPT SDN 282 Gresik mempunyai akreditasi A yang dapat ditunjukkan melalui sertifikat akreditasi yang dimiliki sekolah, memiliki sarana dan prasarana dengan kondisi terawat, serta mempunyai visi dan misi yang jelas.

UPT SDN 282 Gresik memiliki visi dan tujuan mulia yang dituangkan dalam kalimat “Unggul dalam prestasi, berdasarkan iman dan taqwa serta berwawasan global” tidak hanya menjadi sebuah narasi, visi tersebut memang benar-benar diupayakan untuk diwujudkan oleh seluruh pihak sekolah. Perolehan prestasi siswa UPT SDN 282 Gresik diperoleh dari berbagai perlombaan baik yang bersifat akademik maupun non akademik. Tingkat kejuaraan yang diraih pun beragam, mulai dari tingkat kecamatan hingga kabupaten. Rekam jejak prestasi yang membanggakan tersebut dapat dilihat dalam rekam jejak digital yang tersedia di website sekolah, arsip, serta sosial media yang dimiliki oleh sekolah.

Banyaknya prestasi yang telah diraih oleh siswa siswi UPT SDN 282 Gresik, tentunya tidak terlepas dari penerapan strategi kepemimpinan kepala sekolah yang ditujukan untuk meningkatkan prestasi siswa. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah pada tanggal 28 November 2022 di UPT SDN 282 Gresik, kepala sekolah menjelaskan bahwa menjadi

seorang pemimpin harus memiliki rasa mengayomi, ramah, dan bijaksana, hal tersebut dilakukan supaya para warga sekolah lainnya memiliki rasa nyaman dan saling sayang di sekolah sehingga terbentuklah rasa kekeluargaan. Perubahan dan tantangan yang datang beriringan dengan perkembangan zaman juga menjadi fokus yang perlu diperhatikan oleh kepala sekolah dan guru karena banyak dari kegiatan sekolah yang saat ini melibatkan teknologi sebagai penunjang aktifitas belajar siswa contohnya ujian sekolah yang sudah menggunakan komputer. Hal tersebut juga turut mendorong potensi pendidik agar tergerak untuk menguasai teknologi demi tercapainya kualitas pendidikan yang unggul.

UPT SDN 282 Gresik merupakan sekolah dasar yang tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga memberikan perhatian besar terhadap pengembangan bakat dan keterampilan siswa di bidang non-akademik. Sekolah ini memiliki berbagai program ekstrakurikuler yang bertujuan untuk mengasah potensi siswa dalam bidang olahraga, seni, serta keterampilan lainnya.

Di bawah kepemimpinan kepala sekolah yang mengedepankan pendekatan kekeluargaan dan pembinaan karakter, UPT SDN 282 Gresik berhasil menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi siswa untuk berkembang. Kepala sekolah menerapkan strategi kepemimpinan yang ramah, mengayomi, dan bijaksana, sehingga seluruh warga sekolah merasa nyaman dan termotivasi dalam berprestasi.

Konsistensi dalam pembinaan dan pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler telah membawa UPT SDN 282 Gresik meraih berbagai prestasi di tingkat kecamatan hingga kabupaten. Beberapa pencapaian gemilang yang telah diraih

oleh siswa sekolah ini antara lain Juara 1 Pesta Siaga tingkat Kabupaten, Juara 1 Voli Mini tingkat Kecamatan, Juara 1 Futsal tingkat Kecamatan, Juara 1 O2SN cabang olahraga Bulu Tangkis tingkat Kecamatan, serta Juara 1 Gerak Jalan tingkat Kecamatan. Selain itu, sekolah juga mencatat prestasi dalam bidang atletik, seperti Juara 2 dan Juara 3 KKKS Cup (lari cepat) tingkat Kecamatan serta Juara 3 Tenis Meja tingkat Kecamatan.

Keberhasilan ini tidak terlepas dari komitmen sekolah dalam memfasilitasi kegiatan non-akademik yang optimal. Selain menyediakan wadah bagi siswa untuk mengembangkan bakatnya, sekolah juga memberikan bimbingan intensif serta dukungan penuh dalam setiap kompetisi yang diikuti. Dengan jumlah siswa yang terus meningkat setiap tahunnya, UPT SDN 282 Gresik telah membuktikan diri sebagai sekolah unggulan yang tidak hanya mencetak siswa berprestasi dalam bidang akademik, tetapi juga di bidang non-akademik.

Melalui berbagai prestasi yang diraih, UPT SDN 282 Gresik semakin memperkuat posisinya sebagai sekolah yang unggul dan berdaya saing. Kesuksesan ini menjadi bukti nyata bahwa pengelolaan sekolah yang baik, kepemimpinan yang inspiratif, serta kerja sama yang harmonis antara guru, siswa, dan orang tua dapat menghasilkan pencapaian yang membanggakan di dunia pendidikan.

Kegiatan akademik dan non akademik siswa UPT SDN 282 Gresik juga sangat diperhatikan, mulai dari penambahan jam belajar untuk mata pelajaran matematika dan Bahasa Inggris. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah juga dikelola dengan maksimal agar siswa dapat meningkatkan

pengetahuan dan kemampuan yang dimilikinya sehingga ketika mereka mengikuti perlombaan atau kegiatan di luar sekolah siswa sudah mempunyai bekal yang memumpuni dan mampu bersaing dengan siswa dari sekolah lain.

Adapun penelitian yang relevan dengan masalah ini yaitu penelitian sebagai berikut:

1. Arfin dan Lidya Dewi Anggraeni (2017) yang berjudul “Strategi kepala Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa” dalam penelitiannya menyatakan bahwa strategi kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yakni dengan adanya bimbingan dan konseling kepada siswa, mengumpulkan data nilai siswa, melakukan diagnosis terhadap data, dan melakukan perkiraan hasil belajar.

Faktor pendukung strategi kepala sekolah yakni jadwal bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh kepala sekolah sudah disiapkan, guru-guru yang sudah melakukan rekapitulasi nilai dan mengumpulkan data siswa yang kesulitan dalam belajar, sarana dan prasarana yang memadai. Sedangkan faktor penghambat strategi kepala sekolah yakni kurangnya dukungan dari orang tua siswa, kedisiplinan siswa dalam belajar kurang maksimal, dan kondisi lingkungan. Sedangkan terdapat kesamaan pada metode penelitian yang dilakukan oleh Arfin dan Lidya Dewi Anggraeni dengan penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan kualitatif, dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan yang membedakan adalah penelitian Arfin dan Lidya Dewi

Anggraeni terfokus pada strategi kepala sekolah pada prestasi belajar siswa dan kesulitan yang dialami siswa, sedangkan penelitian ini terfokus pada strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi siswa, penelitian Arfin dan Lidya Dewi Anggraeni berlokasi di SD Negeri 09 Mandonga kota Kendari, sedangkan penelitian ini berlokasi di UPT SDN 282 Gresik.

2. Rezki Nurma Fitria; Alwasih dan Muhammad Nur Hakim (2022)

“Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Siswa” dalam penelitiannya menyatakan bahwa strategi yang dilakukan oleh kepala madrasah adalah dengan mengembangkan sumber daya dengan cara memberikan beasiswa kepada siswa siswi berprestasi, memberikan reward kepada guru yang mengikuti perlombaan, mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki oleh guru sesuai dengan kemampuannya dan bekerja sama dengan perguruan tinggi baik itu negeri maupun swasta.

Faktor pendukung kepala madrasah dalam meningkatkan prestasi akademik siswa yaitu adanya sarana dan prasarana yang memadai, susunan program berbasis standar nasional pendidikan, guru yang berpengalaman. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu tidak kesesuaian antara perencanaan dan kondisi lapangan.

Terdapat kesamaan metode penelitian yang dilakukan oleh Rezki Nurma Fitria Alwasih dan Muhammad Nur Hakim dengan penelitian ini yaitu dengan memakai pendekatan kualitatif dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi, sedangkan yang membedakan

adalah penelitian Rezki Nurma Fitria; Alwasih dan Muhammad Nur Hakim terfokus pada strategi kepala madrasah dalam meningkatkan prestasi akademik siswa, sedangkan penelitian ini terfokus pada strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi siswa, penelitian Rezki Nurma Fitria Alwasih dan Muhammad Nur Hakim berlokasi di MAN 1 Mojokerto sedangkan penelitian ini berlokasi di UPT SDN 282 Gresik.

3. Yulmawati (2016) yang berjudul “Strategi Kepemimpinan kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan SD Negeri 03 Sungayang” dalam penelitiannya menyatakan bahwa strategi kepemimpinan yang dilakukan oleh kepala sekolah di SD 03 Sungayang adalah dengan menyusun perencanaan dan pengembangan sekolah, meningkatkan kedisiplinan seluruh warga sekolah, meningkatkan hasil ujian nasional setiap tahun, dan mengadakan kegiatan ekstrakurikuler.

Faktor pendukung strategi kepala sekolah penerapan manajemen berbasis sekolah pada pendidikan banten dan kontribusi MBS terhadap prestasi ujian nasional pada pendidikan dasar dan menengah di provinsi banten. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu kurangnya sarana dan prasarana sehingga menggunakan fasilitas yang ada untuk menunjang kegiatan yang diadakan sekolah.

Terdapat kesamaan pada metode penelitian yang dilakukan oleh Yulmawati dengan penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan kualitatif, dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

Sedangkan untuk analisisnya menggunakan teknik analisis eskriptif kualitatif. Kemudian yang menjadi pembeda yaitu penelitian Yulmawati terfokus pada strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan SD Negeri 03 Sungayang sedangkan penelitian ini terfokus pada startegi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi siswa. Penelitian Yulmawati berlokasi di SD Negeri 03 Sngayang sedangkan penelitian ini berlokasi di UPT SDN 282 Gresik.

Berdasarkan uraian di atas didapatkan gambaran bahwa strategi kepemimpinan sangat berperan penting dalam meningkatkan kualitas sekolah yang unggul dan inovatif. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam terkait strategi kepala sekolah dalam mengelola dan memperbaiki mutu pendidikan untuk meningkatkan prestasi siswa yang dilakukan di UPT SDN 282 Gresik. Hal tersebut membuat peneliti terdorong untuk melakukan peneilitian dengan judul **“Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Prestasi Siswa”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian, peneliti mempunyai dua rumusan masalah, yaitu:

1. Bagaimana strategi kepemimpinan kepala sekolah terhadap prestasi non-akademik siswa di UPT SDN 282 Gresik?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan strategi kepemimpinan kepala sekolah untuk meningkatkan prestasi non-akademik siswa di UPT SDN 282 Gresik?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan khusus merupakan tujuan yang bersifat khusus dan lebih fokus dari suatu penelitian, adapun tujuan khusus ini meliputi:

1. Untuk menganalisis strategi kepemimpinan kepala sekolah terhadap prestasi non-akademik siswa di UPT SDN 282 Gresik.
2. Untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan strategi kepemimpinan kepala sekolah untuk meningkatkan prestasi non-akademik siswa di UPT SDN 282 Gresik.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat bagi pihak-pihak yang terlibat, khususnya dalam bidang pendidikan. Manfaat penelitian dibedakan menjadi dua, yaitu manfaat teoritis dan praktis. Manfaat teoritis merupakan manfaat yang dapat membantu untuk memahami suatu konsep dalam suatu disiplin ilmu. Sedangkan manfaat praktis merupakan manfaat yang dirasakan langsung oleh siapapun yang terlibat dalam penelitian. Berikut diuraikan manfaat praktis dalam penelitian ini.

1. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi acuan siswa supaya lebih giat lagi dalam belajar dan mempunyai semangat untuk berprestasi.

2. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan yang dapat dimanfaatkan untuk pengelolaan pembelajaran dan menjadi semangat pendidik untuk terus berinovasi dalam meningkatkan prestasi siswa.

3. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi sekolah sebagai bahan evaluasi untuk pengembangan mutu pendidikan dilembaganya agar lebih baik lagi.

4. Bagi Orangtua

Hasil penelitian ini diharapkan orangtua dapat lebih percaya kepada sekolah dan yakin dengan didikan yang diberikan oleh guru dan sekolah.

1.5 Batasan penelitian

Pembatasan masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan pokok masalah agar penelitian lebih terarah dan memudahkan pembahasan. Beberapa batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Luas lingkup meliputi informasi seputar strategi kepemimpinan kepala sekolah terhadap prestasi siswa.
2. Informasi yang disajikan yaitu strategi kepemimpinan kepala sekolah dan prestasi yang pernah diraih oleh siswa.

1.6 Definisi Istilah

Untuk memberikan gambaran dan pemahan terkait judul penelitian ini agar tidak terjadi kesalahan dalam menafsirkan pengertian makna dari judul penelitian ini, maka perlu dijelaskan istilah yang berhubungan dengan penelitian ini.

1. Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah

Strategi kepemimpinan kepala sekolah yaitu rangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan, karena strategi berisi tentang cara, langkah dan berbagai upaya yang dilakukan untuk mencapai tujuan.

Kepala sekolah merupakan pemimpin dalam sekolah yang merupakan penentu masa depan sekolah.

2. Prestasi siswa

Prestasi siswa adalah capaian yang telah dicapai dari yang telah dilakukan.

Prestasi diartikan sebagai hasil yang yang diperoleh karena adanya aktivitas belajar yang telah dilakukan. Prestasi dibagi menjadi dua jenis yaitu prestasi akademik dan non akademik